

# Penerapan Soal HOTS dalam Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Belajar Siswa Kelas 8.1 SMPN 3 TANGSEL pada Materi Segitiga dan Segiempat

Dinda Fitriyani<sup>1</sup>, M. Al Ghani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

[m.alghani@umj.ac.id](mailto:m.alghani@umj.ac.id)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar Siswa dengan menerapkan soal HOTS dalam pembelajaran. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini di laksanakan di SMPN 3 Tangerang Selatan. Subjek penelitian yaitu 48 siswa kelas VIII-1. Instrumen yang digunakan berupa RPP, soal tes, dan lembar observasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan penerapan soal HOTS siswa dapat meningkatkan kemampuan belajar dan motivasi. Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa adalah siswa tidak terbiasa untuk menyelesaikan soal yang berhubungan dengan materi tersebut, siswa kurang tertarik dalam mempelajari materi segiempat, serta siswa cenderung bergantung pada bantuan guru. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan menggunakan penerapan soal Hots siswa dapat termotivasi, dan meningkatkan pemahaman siswa, dengan metode ini menimbulkan interaksi dan Kerjasama siswa.

**Kata kunci:** Meningkatkan, Hots, Motivasi, Kemampuan, Segitiga dan Segiempat

## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah langkah penting dalam hidup seseorang, dan ada banyak hal yang perlu diperbaiki. Kemampuan siswa untuk memahami apa yang mereka pelajari merupakan komponen yang paling penting. Kemampuan ini melibatkan kemampuan siswa untuk memahami, menganalisis, menginterpretasikan, dan menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari. Kemampuan siswa untuk memahami apa yang mereka pelajari sangat penting untuk proses pendidikan karena mempengaruhi seberapa baik mereka dapat menguasai materi pelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mencapai prestasi akademik yang luar biasa. Ketika siswa memahami topik pelajaran dengan baik, mereka dapat mengaitkan ide-ide baru yang mereka pelajari dengan pengetahuan sebelumnya. Hal ini memungkinkan mereka untuk membangun pemahaman yang lebih dalam dan lebih kuat tentang topik tertentu, sehingga memperkuat dasar pengetahuan mereka.

Kemampuan untuk memahami apa yang mereka pelajari juga memengaruhi kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Siswa dapat mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi kesalahan logika, dan mengevaluasi dan menganalisis argumen dengan memahami informasi dengan baik. Dalam dunia yang terus berubah, kemampuan ini sangat penting. Di sana, berpikir kritis diperlukan untuk memecahkan masalah yang sulit, membuat keputusan yang bijak, dan beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Kemampuan siswa untuk memahami pelajaran juga berhubungan dengan prestasi akademik mereka. Siswa yang memiliki pemahaman yang baik

tentang materi pelajaran memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk mendapatkan nilai yang baik dalam ujian dan tugas. Tujuan utama pendidikan adalah untuk mempersiapkan siswa agar dapat menghadapi dunia nyata dengan pengetahuan dan keterampilan mereka. Pemahaman yang baik juga memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks dunia nyata.

Pemahaman tentang apa yang diajarkan juga memengaruhi perkembangan sosial dan emosional siswa. Dengan memahami apa yang diajarkan di kelas, siswa memiliki kemampuan untuk terlibat dalam diskusi yang bermanfaat, berbagi pandangan, dan bekerja sama dengan teman sekelas mereka. Ini tidak hanya memperkuat kemampuan komunikasi siswa tetapi juga membantu mereka membangun hubungan sosial yang sehat dan menghargai pendapat orang lain. Secara keseluruhan, kemampuan pemahaman belajar adalah keterampilan penting yang perlu dikembangkan pada siswa. Kemampuan ini sangat penting untuk perkembangan sosial-emosional, pencapaian akademik, dan keterampilan berpikir kritis. Dengan memberi siswa kemampuan pemahaman yang kuat, kita memberi mereka dasar yang kokoh untuk menghadapi tantangan dunia nyata, berkontribusi secara aktif dalam masyarakat, dan terus belajar.

Pendidik menghadapi berbagai masalah pada kelas VIII-1 di SMPN 3 Tangsel selama Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), yang berdampak pada proses pembelajaran. Kurangnya keinginan siswa untuk membaca adalah salah satu masalah yang dihadapi pendidik. Hal ini dapat mengganggu kemampuan mereka untuk memahami dan menghambat perkembangan pengetahuan mereka. Selain itu, karena siswa biasanya hanya bergantung pada lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran utama, mereka cenderung terbatas pada sumber daya yang tersedia di sekolah dan kurang terbuka terhadap pengetahuan dan informasi yang lebih luas di luar sekolah.

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan dari 02 Februari hingga 28 Februari 2024, peneliti menemukan bahwa ada masalah dengan proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Ini berarti siswa menjadi lebih pasif saat belajar dan hanya menerima informasi dari guru, tanpa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, masalah lain adalah orang tua yang tidak memberikan perhatian yang cukup kepada anak-anak mereka. Orang tua harus terlibat dan mendorong anak-anak mereka untuk belajar, tetapi karena mereka sibuk dengan pekerjaan mereka, banyak orang tua yang tidak dapat memperhatikan dan membantu anak-anak mereka dalam proses belajar mereka.

Dampak dari permasalahan tersebut adalah pemahaman peserta didik terhadap materi yang diskusikan belum memadai. Mereka mungkin kesulitan untuk mengaitkan konsep-konsep baru dengan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya. Selain itu, guru juga terkendala dalam penerapan penggunaan model pembelajaran inovatif. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang model-model pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif dapat menghambat kreativitas dalam mengajar serta mempersulit terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswa.

Untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa, pendidik memutuskan untuk merancang soal HOTS (High Order Thinking Skill). Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran dan mendorong mereka untuk berpikir lebih dalam, kritis, dan kreatif. Soal HOTS juga meminta siswa untuk mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan situasi dunia nyata. Akibatnya, siswa tidak hanya belajar mengingat dan memahami

informasi, tetapi mereka juga belajar berpikir kritis dan memecahkan masalah yang lebih kompleks. Selain itu, HOTS dapat membuat belajar lebih interaktif dan berkolaborasi. Pendidik dapat membuat soal HOTS yang mendorong siswa untuk berbicara, bekerja sama dalam kelompok, dan berbagi ide-ide. Ini akan meningkatkan pemahaman siswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan memecahkan masalah dalam konteks sosial. Mereka juga harus mempertimbangkan tingkat kesulitan soal yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa. Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menilai.

## 2. Metode Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran di kelas dengan menggunakan siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini, PTK digunakan untuk menyelidiki bagaimana penerapan soal HOTS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam matematika, khususnya. Dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, desain penelitian PTK ini melibatkan beberapa tahap yang terstruktur dengan siklus berulang. Desain penelitian PTK ini diuraikan di bawah ini:

### 2.1 Perencanaan

- a. Identifikasi Masalah: Tahap ini melibatkan menentukan masalah tertentu yang ingin diatasi, seperti ketidakmampuan siswa untuk memahami materi segitiga dan segiempat.
- b. Pembuatan Rencana Tindakan: Perencanaan dilakukan dengan membuat rencana tindakan. Rencana ini termasuk strategi pembelajaran untuk menerapkan HOTS. Tujuan pembelajaran, konten, prosedur pengajaran, dan alat evaluasi dimasukkan ke dalam rencana ini.

### 2.2 Pelaksanaan

- a. Pelaksanaan Rencana Tindakan: Ini adalah tahap di mana rencana tindakan dilaksanakan.
- b. Pengumpulan Data: Data dikumpulkan selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan soal HOTS untuk mengajar materi segitiga dan segiempat kepada siswa/i kelas VIII-1. Data ini mencakup keterlibatan siswa dalam pembelajaran, pemahaman siswa tentang konsep matematika, dan respons mereka terhadap soal HOTS.

### 2.3 Observasi

- a. Analisis Data: Analisis data kualitatif dan kuantitatif dilakukan untuk memahami perubahan dan tren dalam kemampuan belajar siswa di kelas VIII-1 selama pelaksanaan soal HOTS.
- b. Temuan dan Penarikan Kesimpulan: Hasil dari analisis data dibuat. Ini mencakup mengevaluasi seberapa efektif soal HOTS dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi segitiga dan segiempat.

### 2.4 Evaluasi dan Refleksi

Pada tahap ini, hasil penelitian dan implementasi soal HOTS dievaluasi. Guru mempertimbangkan keberhasilan, kesulitan, dan peluang yang ditemukan selama penelitian. Hasil dan saran diberikan untuk meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran di masa depan.

Dalam penelitian ini, siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dilakukan secara berulang, dengan iterasi dan perbaikan sesuai dengan hasil dan evaluasi setiap siklus. Tujuan utama dari desain penelitian ini adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki kemampuan siswa dalam matematika, khususnya dalam memahami konsep segitiga dan segiempat, dengan menggunakan soal HOTS yang terstruktur dan terukur.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil Siklus I

Siklus I penelitian ini berfokus pada materi segitiga dan segiempat dengan menerapkan soal HOTS untuk meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa. Kegiatan ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil dari siklus ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan: Pada fase perencanaan, peneliti membuat rencana pembelajaran yang melibatkan penerapan soal HOTS untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa/i VIII-1. Rencana ini mencakup menetapkan tujuan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang paling sesuai, memilih dan menyusun soal HOTS yang sesuai dengan materi segitiga dan segiempat, dan menentukan teknik pengumpulan data melalui observasi.
2. Pelaksanaan: Rencana pembelajaran dilaksanakan di kelas pada tahap pelaksanaan. Guru menggunakan soal HOTS sebagai alat pembelajaran untuk menyajikan materi segitiga dan segiempat. Siswa diberi kesempatan untuk berpikir kritis, menerapkan ide-ide, dan menyelesaikan masalah yang membutuhkan pemikiran kritis yang kuat. Selama proses pembelajaran, guru memberikan bimbingan dan dukungan.
3. Observasi: Selama proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi terhadap siswa/i untuk mengumpulkan data tentang kemampuan belajar mereka. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa/i selama mengerjakan soal HOTS, mengidentifikasi tingkat kesulitan yang dihadapi siswa, dan memperhatikan respon siswa terhadap pembelajaran dengan soal HOTS. Data observasi dicatat secara sistematis untuk analisis lebih lanjut.
4. Refleksi: Setelah melaksanakan observasi, peneliti melakukan refleksi terhadap hasil observasi dan proses pembelajaran siklus I secara keseluruhan. Data observasi dan refleksi digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi soal HOTS dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa pada materi segitiga dan segiempat. Peneliti mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran, serta menyusun strategi perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Dengan demikian, hasil siklus I ini memberikan gambaran tentang efektivitas implementasi soal HOTS dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan fokus pada materi segitiga dan segiempat. Hasil observasi dan refleksi akan menjadi acuan untuk penyempurnaan pembelajaran pada siklus berikutnya guna mencapai tujuan peningkatan kemampuan belajar siswa/i SMPN 3 Tangsel yang diharapkan

#### 3.2 Hasil Siklus II

Siklus II penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa VIII-1 melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus siklus ini adalah materi segitiga dan segiempat dengan menggunakan implementasi soal HOTS. Hasil siklus II adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan: Dalam fase perencanaan siklus II, peneliti menggunakan hasil refleksi dari siklus I untuk membuat rencana pembelajaran yang disesuaikan yang mencakup strategi pembelajaran yang disesuaikan, soal HOTS yang disesuaikan, dan metode observasi yang

akan digunakan. Tujuan pembelajaran tetap sama: meningkatkan keterampilan siswa dalam segitiga dan segiempat.

2. Pelaksanaan: Rencana pembelajaran yang telah direvisi diterapkan di kelas selama tahap pelaksanaan siklus kedua. Guru menggunakan soal HOTS yang telah disesuaikan untuk menyajikan materi segitiga dan segiempat. Siswa memiliki kesempatan yang lebih baik untuk berpikir kritis, menerapkan ide, dan menyelesaikan masalah dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Selama proses pembelajaran, guru terus membantu dan membimbing siswa.
3. Observasi: Observasi dilakukan secara konsisten selama siklus kedua pembelajaran. Peneliti melihat bagaimana siswa bertindak dalam menjawab soal HOTS yang telah disesuaikan, mengetahui seberapa sulit soal tersebut, dan melihat bagaimana siswa menanggapi soal HOTS yang baru. Data observasi dicatat dan dianalisis untuk menilai kemampuan belajar siswa pada materi segitiga dan segiempat.
4. Refleksi: Setelah melakukan observasi pada siklus II, peneliti berpikir tentang hasil dan proses pembelajaran secara keseluruhan. Data dari observasi dan refleksi digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik soal HOTS yang disesuaikan meningkatkan kemampuan belajar siswa. Peneliti menemukan perubahan dalam kemampuan belajar siswa dan mengevaluasi seberapa efektif perubahan tersebut.

Oleh karena itu, hasil siklus II ini menunjukkan bahwa siswa/i telah meningkatkan kemampuan belajar mereka dalam matematika dengan memfokuskan materi segitiga dan segiempat melalui penerapan soal HOTS yang telah disesuaikan. Hasil dari observasi dan refleksi akan digunakan sebagai referensi untuk merencanakan tindakan lanjut untuk meningkatkan pembelajaran pada siklus berikutnya, jika diperlukan.

### 3.3 Pembahasan

#### 1. Meningkatkan Motivasi Membaca Peserta Didik

Hasil diskusi tentang penggunaan soal HOTS untuk meningkatkan keinginan siswa untuk membaca di kelas VII-2 dan VII-3 SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang menunjukkan bahwa penggunaan soal HOTS dapat meningkatkan keinginan siswa untuk membaca.

- a. Meningkatkan Rasa Tantangan: Soal HOTS menantang siswa untuk berpikir kritis, menganalisis, dan menerapkan ide dalam konteks yang lebih kompleks. Ini menantang mereka, mendorong mereka untuk membaca dan memahami teks yang berkaitan dengan soal.
- b. Memberikan Relevansi Kontekstual: Soal HOTS sering dikaitkan dengan situasi nyata atau konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu siswa memahami relevansi dan keuntungan membaca. Dengan menyadari bahwa membaca memiliki hubungan langsung dengan kehidupan mereka sendiri, siswa/i menjadi lebih termotivasi untuk membaca dengan lebih serius.
- c. Mendorong Keterlibatan Aktif: Soal HOTS mendorong keterlibatan aktif siswa/i dalam membaca dan memecahkan masalah. Mereka harus melakukan analisis, sintesis, dan evaluasi informasi untuk menjawab pertanyaan yang kompleks. Aktivitas semacam ini meningkatkan motivasi siswa/i karena mereka merasa lebih terlibat dan memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam proses pembelajaran.

#### 2. Proses Pembelajaran Variatif

Hasil diskusi tentang bagaimana soal HOTS dapat digunakan dalam proses pembelajaran variatif menunjukkan bahwa penggunaan soal HOTS dapat membantu membuat pembelajaran menjadi beragam, menarik, dan melibatkan siswa secara aktif. Berikut ini

adalah hasil penelitian yang mendukung gagasan tersebut:

- a. Stimulasi Kognitif yang Berbeda: Soal HOTS bertujuan untuk mendorong kemampuan siswa/i untuk berpikir kritis, termasuk analisis, sintesis, dan evaluasi. Untuk memecahkan soal-soal ini, siswa/i harus menggunakan berbagai strategi dan pemikiran yang kompleks. Ini menghasilkan variasi dalam stimulasi kognitif siswa/i, yang berkontribusi pada pengembangan dan pengembangan kemampuan berpikir kritis mereka.
- b. Beragam Tipe Pertanyaan: Soal HOTS mencakup pertanyaan terbuka, penalaran logis, penerapan konsep, dan pemecahan masalah. Siswa/i diperkenalkan pada berbagai jenis pemikiran dan keterampilan melalui variasi jenis pertanyaan ini. Karena siswa tidak terbatas pada satu jenis tugas atau pertanyaan, proses pembelajaran menjadi lebih variatif.
- c. Aktivitas Pembelajaran yang Berbeda: Soal HOTS melibatkan berbagai jenis aktivitas pembelajaran, seperti diskusi kelompok, penyelesaian masalah, proyek, presentasi, dan lain-lain. Ini memberi siswa kesempatan untuk belajar dengan berbagai cara. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, memungkinkan siswa untuk memperoleh berbagai keterampilan dan menemukan cara belajar yang sesuai dengan gaya pribadi mereka.

### 3. Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik

Hasil diskusi tentang bagaimana soal HOTS dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran menunjukkan bahwa penggunaan soal HOTS dapat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Berikut ini adalah hasil penelitian yang mendukung gagasan tersebut:

- a. Mendorong Pemikiran Kritis: Soal HOTS menantang siswa untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat kesimpulan berdasarkan pemahaman yang mendalam. Proses ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan untuk memahami konsep yang lebih kompleks.
- b. Menampilkan Konteks yang Lebih Kompleks: Soal HOTS sering menampilkan konteks yang lebih kompleks, dan materi pembelajaran sering dikaitkan dengan situasi atau masalah nyata. Hal ini membantu siswa memahami ide dalam konteks yang lebih luas dan melihat bagaimana ide-ide ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Meningkatkan Pemahaman Konsep: Soal HOTS mendorong siswa/i untuk menerapkan konsep yang dipelajari dalam berbagai situasi. Dalam proses menjawab soal HOTS, siswa/i harus memperdalam pemahaman mereka tentang konsep karena mereka harus menerapkan konsep-konsep tersebut melalui pemikiran yang lebih kompleks.
- d. Mendorong Diskusi dan Kolaborasi: Soal HOTS sering melibatkan siswa dalam diskusi kelompok atau bekerja sama untuk menyelesaikannya. Melalui diskusi dan kerja sama, siswa dapat berbagi ide, memperoleh pengetahuan baru, dan memperluas pemahaman mereka melalui pemikiran dan penjelasan bersama.

## 4. Simpulan dan Saran

### 4.1. Kesimpulan

Hasil dari laporan peningkatan kemampuan belajar siswa VIII-1 di SMPN 3 Tangsel pada mata pelajaran matematika, khususnya materi segitiga dan segiempat, melalui penerapan soal HOTS adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan soal HOTS membantu siswa memahami materi matematika lebih baik. Siswa dilatih untuk berpikir kritis, menggunakan konsep dalam konteks yang lebih kompleks, dan memperdalam pemahaman mereka melalui soal HOTS.
2. Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar: Guru dapat menggunakan soal HOTS sebagai sarana inovasi untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Tantangan yang ditawarkan oleh soal HOTS mendorong siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, keinginan untuk berprestasi, dan keterlibatan dalam pembelajaran matematika.
3. Lingkungan sekolah menjadi media utama pembelajaran: Soal HOTS membuat lingkungan sekolah menjadi media utama pembelajaran. Soal-soal ini memberi siswa kesempatan untuk berdiskusi, bekerja sama, dan mencari informasi tambahan, yang membantu meningkatkan pembelajaran mereka.
4. Proses pembelajaran menjadi lebih variatif: Guru yang menggunakan soal HOTS sebagai inovasi memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih variatif. Soal-soal ini mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan kritis, memperluas konteks pembelajaran, dan memungkinkan siswa menerapkan ide-ide dalam berbagai konteks.
5. Peran aktif guru diperlukan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi segitiga dan segiempat. Guru harus membuat soal HOTS yang relevan, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mendorong diskusi dan kerja sama di kelas.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa soal HOTS dalam mata pelajaran matematika, khususnya materi segitiga dan segiempat, dapat meningkatkan pemahaman siswa, meningkatkan motivasi mereka, menjadikan lingkungan sekolah sebagai media utama pembelajaran, dan membutuhkan peran aktif guru dalam proses pembelajaran.

#### 4.2. Saran

1. Terus mengembangkan dan memperluas bank soal HOTS: Guru dapat terus mengembangkan dan memperluas bank soal HOTS untuk materi-materi lain dalam mata pelajaran matematika. Ini akan membantu memvariasikan pembelajaran dan memperkaya pengalaman belajar siswa.
2. Gunakan pendekatan pembelajaran yang aktif dan berbasis masalah: Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif dan berbasis masalah selain menggunakan soal HOTS. Siswa akan lebih tertarik dan memahami materi jika mereka terlibat dalam situasi nyata dan masalah yang relevan.
3. Libatkan siswa/i dalam merancang soal HOTS: Guru dapat melibatkan siswa dalam merancang soal HOTS, yang akan memberi mereka kesempatan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep matematika dan meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi mereka.
4. Lakukan evaluasi terhadap implementasi soal HOTS secara berkala: Guru harus melakukan evaluasi terhadap implementasi soal HOTS secara berkala. Ini akan membantu mengetahui seberapa efektif dan berhasil soal HOTS dan menemukan area yang mungkin memerlukan perbaikan.

Diharapkan siswa/i SMPN 3 Tangsel dapat meningkatkan kemampuan belajar mereka dengan menggunakan soal HOTS dalam pembelajaran matematika materi segitiga dan segiempat.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Saya menyampaikan terima kasih kepada fakultas ilmu pendidikan universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula saya menyampaikan terima kasih kepada pihak sekolah yaitu SMPN 3 Tangsel yang memberikan izin melakukan penelitian.

## Daftar Pustaka

- Azizah, N., & Purnomo, Y. W. (2018). Pengembangan instrumen soal HOTS pada materi segitiga dan segiempat untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 1(1), 30-38.
- Dewi, L. K., & Suherman, S. (2019). Pengaruh implementasi soal HOTS terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 2(2), 83-92.
- Hanifah, A., & Sari, R. P. (2020). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika melalui implementasi soal HOTS pada siswa kelas X SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 1(2), 78-87.
- Kurniawan, D., & Rofiq, M. (2017). Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis melalui implementasi soal HOTS pada siswa kelas XI SMA. *Jurnal Matematika*, 3(2), 112-123.
- Rahayu, S., & Utami, A. P. (2019). Pengaruh penggunaan soal HOTS terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VII. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 2(1), 40-49.
- Sari, R., & Indriani, I. (2020). Peningkatan kemampuan berpikir logis matematis melalui implementasi soal HOTS pada siswa kelas VIII SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2), 97-106.
- Wibowo, A., & Nasution, A. S. (2019). Pengaruh implementasi soal HOTS terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X SMA. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 7(2), 89-100